

STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *LIFE SKILL* SANTRI MELALUI KEGIATAN MUHADARAH

Zaidatul Arifah¹, Sintia², Sholeh Kurniandini³

¹²³Manajemen Pendidikan Islam, Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia

e-mail: zaidarifah1985@gmail.com, sintiaayu599@gmail.com,
kurniandini.522007702@gmail.com

Diterima: 1 Oktober 2025 Disetujui: 21 November 2025 Dipublikasikan: 9 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kemampuan public speaking serta dampaknya terhadap life skill santri melalui kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus penelitian ini menemukan bahwa strategi kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung meliputi penyusunan jadwal petugas public speaking secara bergilir (rotasi), pemberian tugas public speaking yang berjenjang sesuai tingkat kemampuan peserta muhadharah, peningkatan kualitas materi (konten), penguatan penguasaan empat bahasa (Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa), analisis karakteristik audiens, pendampingan muhadharah secara intensif, pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif kepada petugas public speaking, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkala. Sedangkan dampak pengembangan kemampuan public speaking melalui kegiatan muhadharah terhadap life skill antara lain santri dapat menunjukkan perkembangan dalam aspek kemandirian, berpikir kritis, komunikasi interpersonal, kemampuan beradaptasi, kemampuan manajemen emosi, dan keterampilan manajemen waktu.

Kata kunci: *Public Speaking, Life Skill, Muhadharah, Santri, Strategi Pengembangan.*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using Islamic story media in improving students' writing skills at a certain educational level. The background of this research is based on the need to develop contextual learning media embedded with religious values to stimulate motivation and writing learning outcomes. The study employed a quantitative approach with an experimental design comparing an experimental group using Islamic story media and a control group using conventional methods. Data were collected through pretest and posttest writing skills assessments, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the experimental group experienced a significant improvement in writing skills scores compared to the control group, with statistically higher posttest mean scores. In conclusion, the use of Islamic story media is effective as a learning medium to enhance students' writing skills and contributes to character development through the integration of religious values. Practical implications and recommendations for further research are also presented.

Keywords: *Public Speaking, Life Skills, Muhadharah, Santri, Development Strategy.*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter dalam konteks pesantren dan madrasah tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan agama. Lebih dari itu, pendidikan karakter juga mencakup pembentukan keterampilan hidup (life skills) yang mendukung keberhasilan santri baik di kehidupan sosial maupun profesional (Heriyudanta, 2022). Salah satu keterampilan yang menjadi kebutuhan penting di era modern ini adalah kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*).

Keterampilan ini sangat relevan bagi santri yang dipersiapkan sebagai kader ulama, da'i, atau pemimpin masyarakat, di mana komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan sosial secara meyakinkan dan beretika.

Kemampuan public speaking yang baik tidak muncul secara instan, melainkan perlu diasah melalui latihan yang konsisten dan strategi pembinaan yang sistematis. Di lingkungan pondok pesantren, salah satu media yang umum digunakan untuk melatih kemampuan ini adalah kegiatan muhadharah. muhadharah adalah latihan pidato santri yang dilakukan secara bergilir dengan berbagai format dan bahasa, seperti pidato bahasa Indonesia, Arab, Inggris, maupun daerah (Jawa). Kegiatan ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan ruang pendidikan informal yang memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan menyusun argumen, serta keterampilan komunikasi lisan.

Realitas menunjukkan bahwa sejumlah besar santri belum memiliki kompetensi yang memadai dalam berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Kondisi ini mencakup santri yang memiliki aspirasi untuk berbicara di depan umum, namun tidak mengetahui langkah-langkah untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara efektif.

Salah satu bentuk bimbingan yang sangat penting adalah pengembangan kemampuan berbicara di depan publik, atau yang dikenal dengan istilah public speaking. Dalam lingkungan pendidikan Islam, keterampilan ini memiliki peranan yang sangat signifikan. Public speaking tidak hanya sekadar berbicara di hadapan banyak orang, melainkan menjadi sarana strategis untuk berdakwah, menyampaikan ilmu pengetahuan, serta membina umat. Keterampilan ini memberikan manfaat luas bagi santri, tidak hanya dalam aspek religius, tetapi juga dalam aktivitas keseharian. Kemampuan berbicara di depan umum dapat menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan kualitas komunikasi, dan melatih kemampuan berpikir kritis yang kesemuanya merupakan bagian dari *life skill* penting yang perlu dimiliki oleh santri. Public speaking pada dasarnya adalah teknik komunikasi yang bertujuan menyampaikan gagasan atau pesan kepada audiens, dengan harapan mereka dapat memahami bahkan menerima perubahan dalam pola pikir atau keyakinan mereka (Fahadz Abu Bakar, 2016).

Pengembangan kemampuan *public speaking* di kalangan santri masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan. Salah satu persoalan yang menonjol adalah adanya kesenjangan yang cukup jelas antara potensi santri yang sebenarnya besar dengan realitas yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri serta keengganan untuk tampil dan berbicara di hadapan publik. Fenomena ini menjadi perhatian penting, mengingat keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga memegang peranan sentral dalam aktivitas dakwah dan pembinaan masyarakat. Oleh karena itu, membekali santri dengan kemampuan komunikasi lisan yang baik menjadi bagian dari proses pembentukan pribadi yang utuh dan siap berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.

Dalam ranah pendidikan Islam, pesantren memegang peranan strategis dalam membentuk karakter serta mempersiapkan santri agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Tidak hanya sebagai pusat pembelajaran keagamaan, pesantren juga diharapkan menjadi wadah dalam mengembangkan *life skill* santri, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, serta memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh santri di era modern ini adalah kemampuan public speaking, terutama mengingat peran dakwah yang membutuhkan kecakapan berbicara di hadapan khalayak secara efektif dan persuasif.

Dalam praktiknya, kegiatan muhadharah di banyak pesantren belum seluruhnya berjalan optimal karena keterbatasan strategi pembinaan, minimnya evaluasi, serta kurangnya pelibatan pendamping secara aktif (Isnaini, 2022). Oleh karena itu, peran strategi pengembangan yang dirancang oleh kepala asrama dan pembina sangat penting untuk menjamin efektivitas kegiatan ini, baik dalam aspek public speaking maupun pembentukan *life skills* seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan kerja sama.

Muhadharah sebagai kegiatan berlatih pidato atau ceramah di depan banyak orang atau khalayak umum bertujuan untuk melatih atau mengembangkan keberanian atau mental yang ada pada diri sendiri seseorang agar mampu ber-public speaking dengan baik dan benar. muhadharah yang dilaksanakan Asrama Manbaul Quran MAN Temanggung, diadakan secara

rutin setiap Minggu sebanyak 1 kali yaitu pada hari Sabtu mulai pukul 20.00 s.d. 21.30 WIB, dengan menggunakan empat bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. Maka dari itu, kegiatan muhadharah tidak hanya semata-mata ceramah, namun juga dapat melatih kemampuan berbahasa santri dan melatih pembiasaan karakter, hal ini selaras dengan pandangan Khamim Saifudin bahwa kegiatan pesantren seperti pesantren weekend secara signifikan mampu menanamkan nilai-nilai karakter santri melalui aktivitas keagamaan yang membentuk integritas diri (Saifuddin, 2023).

Dalam muhadharah, tidak hanya pembicara yang harus fokus. Audiens juga dituntut untuk memperhatikan materi yang disampaikan karena sewaktu-waktu dapat dipilih secara acak untuk menyampaikan intisari dari apa yang telah didengar dan dipahami. Hal ini bertujuan agar santri terbiasa siap kapan saja ketika di masyarakat ditunjuk untuk berpidato atau tugas serupa. Selain berpidato, dalam rangkaian kegiatan muhadharah santri juga dilatih menjadi MC (master of ceremony) dan melakukan tilawah, keduanya menggunakan empat bahasa (Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa). Di sela kegiatan tersebut, santri juga menunjukkan kreativitas dengan menghias dekorasi panggung layaknya pentas panggung.

Bagi santri yang memiliki kemampuan public speaking yang baik merupakan suatu keharusan, karena seiring dengan perkembangan zaman, perlunya menyiapkan lulusan santri yang menguasai public speaking menjadi semakin mendesak. Kemampuan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan life skill mereka. Dengan menguasai public speaking, santri diharapkan dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, baik dalam lingkungan akademis maupun sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif di masyarakat ketika nanti lulus dari pesantren ia akan berkiprah baik menjadi MC, Khatib salat Jumat, Ceramah, dan kegiatan yang lainnya.

Penelitian ini berfokus pada kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung, yang telah secara konsisten melaksanakan program tersebut dengan pendekatan sistematis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mendeskripsikan pelaksanaan muhadharah secara umum, studi ini mengintegrasikan kerangka manajemen strategi Fred R. David (formulasi, implementasi, dan evaluasi) dengan analisis SWOT untuk mengungkap bagaimana strategi pengembangan public speaking dirancang dan dievaluasi secara sistematis di konteks pesantren yang menekankan empat bahasa (Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi novelty berupa model pembinaan muhadharah berbasis strategic management yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi pembinaan muhadharah dirancang dan dilaksanakan, serta apa saja dampak nyata yang dirasakan oleh santri terhadap penguatan life skill mereka.

Dengan menelaah strategi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis keterampilan komunikasi di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga penting sebagai respon terhadap tantangan abad 21, di mana keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan menjadi bagian penting dari profil pelajar yang ideal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah serta dampaknya terhadap penguatan life skill santri Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung dalam konteks kehidupan nyata yang sedang berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara mendalam satu kasus tertentu yang dianggap menarik atau penting, bukan untuk generalisasi (Moleong., 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian dilakukan, wawancara mendalam dengan kepala asrama, pembimbing muhadharah, serta santri putra dan putri, serta dokumentasi kegiatan dengan menghimpun baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik berupa kamera untuk merekam proses pada saat kegiatan penelitian sedang berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesiapan santri untuk berdakwah di tengah masyarakat, sebagaimana menjadi tujuan Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung, menuntut lebih dari sekadar pemahaman agama, melainkan membutuhkan kemampuan public speaking yang handal. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam strategi pengembangan kemampuan public speaking yang diterapkan di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung.

Penelitian ini secara khusus menyoroti peran sentral kegiatan muhadharah sebagai medium efektif untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum para santri. Dalam pembahasan ini disajikan analisis dan interpretasi komprehensif terhadap temuan penelitian yang diperoleh, dengan fokus pada dinamika strategi pengembangan kemampuan public speaking dan implikasinya terhadap life skill santri melalui implementasi kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung. Dengan mengelaborasi "mengapa" dan "bagaimana" fenomena ini terjadi di lapangan, pembahasan ini membangun jembatan antara data empiris dengan kerangka teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai kontribusi muhadharah dalam pembentukan kompetensi santri. Strategi yang diimplementasikan dalam kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan potensi public speaking santri. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyampaian, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam konteks Asrama Manbaul Qur'an, perumusan strategi tidak hanya bersifat eksplisit melalui dokumen visi dan misi, tetapi juga implisit dalam respon terhadap kebutuhan dan tantangan lingkungan.

Strategi Penerapan Kegiatan Muhadharah dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri Asrama Manbaul Qur'an

Strategi yang diimplementasikan dalam kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan potensi public speaking santri. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyampaian, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung.

Pada bagian ini, penulis menyajikan analisis mendalam terhadap temuan penelitian dengan mengintegrasikan kerangka teori yang relevan dari skripsi ini. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana strategi pengembangan public speaking di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung diterapkan, dampaknya terhadap public speaking santri, serta implikasinya terhadap life skill mereka, dengan penjelasan yang lebih detail dan ilmiah. Analisis terhadap implementasi kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung menunjukkan adanya keselarasan yang kuat dengan konsep manajemen strategi Fred R. David, yang menekankan pada perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Penerapan tahapan manajemen strategi ini terlihat jelas dalam perencanaan dan eksekusi program muhadharah.

a. Perumusan Strategi (*Formulation*)

Dalam tahap formulasi strategi, tahap ini berfokus pada perumusan tujuan dan pemilihan pendekatan terbaik untuk mengembangkan kemampuan public speaking santri. Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung secara konsisten menunjukkan bahwa mereka telah melalui tahap formulasi strategi dengan baik.

Pada tahap formulasi strategi asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung terdapat identifikasi kebutuhan dan potensi. Hal ini sejalan dengan kerangka teori Fred R David pada tahap perumusan strategi dengan adanya analisis SWOT. Dalam hasil penelitian penulis, terdapat adanya identifikasi elemen-elemen SWOT yaitu pada kekuatan (*strengths*) internal bahwa adanya potensi santri. Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung melihat adanya banyak potensi yang dimiliki oleh santri Asrama baik dalam bidang akademik maupun non akademik, termasuk kecerdasan santri yang sebenarnya.

Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung memandang perlunya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut yang dimiliki oleh para santri dengan ini asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung merumuskan suatu kebijakan dan program (yakni

muhadharah). Dalam visi misi asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung juga merupakan kekuatan dalam merumuskan strategi. Asrama memiliki visi yang menekankan terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, berwawasan Al-Qur'an, terampil dalam sains, teknologi, informasi, mahir bahasa asing, dan berbudaya luhur, yang mengindikasikan arah strategis untuk pembentukan santri yang mampu berdakwah secara lisan.

Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung mengidentifikasi adanya kesenjangan antara potensi kecerdasan santri dengan realitas kurangnya kepercayaan diri dan keengganan tampil di depan umum, bahkan untuk presentasi di kelas. Ini menjadi masalah internal (internal weaknesses) yang krusial.

Dalam mengidentifikasi peluang (opportunities) Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung menyadari pentingnya menyiapkan lulusan santri yang menguasai public speaking sebagai life skill untuk pengembangan diri mereka di masyarakat, terutama dalam kemampuan dakwah dan komunikasi. Adanya kebutuhan masyarakat akan lulusan yang cakap dalam dakwah Islam.

Latar belakang berdirinya asrama adalah meningkatnya kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan gadget dan media sosial, serta menurunnya moralitas siswa. Ini menjadi ancaman (threats) terhadap karakter dan fokus belajar santri di asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung dalam merumuskan strategi. Dalam hasil penelitian penulis, disampaikan bahwa alumni dalam menghadapi tantangan audiens yang lebih beragam dan terkadang skeptis dengan sikap audiens yang tidak percaya, kritis terhadap materi yang disampaikan dan lain sebagainya, terhadap pendakwah setelah mereka lulus, menuntut kemampuan adaptasi dan manajemen stres lebih tinggi. Ini merupakan ancaman dalam konteks penerapan life skill di dunia nyata.

Dari hasil identifikasi kebutuhan Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung dalam merumuskan kebijakan dan program muhadharah melalui analisis SWOT memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang posisi strategis Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung dalam mengembangkan kemampuan public speaking dan life skill santri melalui kegiatan muhadharah.

b. Pelaksanaan Strategi (Implementation)

Tahap pelaksanaan strategi terlihat jelas dalam bagaimana kegiatan muhadharah diorganisir dan dijalankan secara operasional. Sistem rotasi santri yang memastikan setiap individu mendapatkan giliran tampil, penekanan pada penggunaan empat bahasa (Indonesia, Inggris, Arab, dan Jawa), serta peran aktif pembimbing dan pengurus dalam memberikan dorongan moral dan teknik, merupakan manifestasi dari implementasi strategi yang telah dirumuskan. Fred R. David menekankan bahwa pelaksanaan strategi membutuhkan mobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan nyata.

Dalam konteks Asrama Manbaul Qur'an, pembimbing dan pengurus adalah 'manajer' yang menerjemahkan visi pengembangan public speaking menjadi aksi nyata melalui bimbingan, fasilitasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk berlatih dan berkembang, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan dan umpan balik yang diberikan, seperti upaya untuk menenangkan santri yang grogi dan memberikan teknik pernapasan sederhana, adalah bagian dari upaya pelaksanaan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Keberhasilan pelaksanaan strategi ini terlihat dari antusiasme santri dalam mengikuti program dan pengakuan mereka akan manfaat yang dirasakan.

Dalam tahap penerapan strategi, Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung secara sistematis menerapkan rencana yang telah diformulasikan untuk mengembangkan kemampuan public speaking santri. Dalam tahap ini melibatkan pelaksanaan nyata dari strategi yang telah dirumuskan, termasuk penugasan, alokasi sumber daya, dan motivasi santri. Pelaksanaan dimulai dengan penugasan berjenjang dan bertahap, di mana santri baru diperkenalkan pada tugas-tugas yang lebih ringan seperti MC dengan teks, pembaca doa, dan sari tilawah untuk membangun rasa nyaman dan mengurangi performance anxiety. Secara bertahap, mereka didorong untuk menyusun dan menyampaikan ceramah dengan tema mandiri, didukung oleh rotasi tugas mingguan (MC, sari tilawah, penceramah) yang memberikan kesempatan praktik berkelanjutan.

Aspek lainnya adalah pendampingan intensif dan umpan balik konstruktif. Santri menerima umpan balik wajib yang positif, menyoroti kekurangan sambil memuji keunggulan untuk memotivasi. Pengurus asrama juga berperan aktif dalam peer-to-peer mentoring, membimbing dan memberikan masukan kepada santri junior, dengan evaluasi spesifik setelah setiap sesi mencakup isi, penyampaian, dan bahasa tubuh. Adanya penjurian internal dan muhadharah Akbar dengan juri eksternal serta reward berfungsi sebagai stimulus eksternal yang kuat. Selain itu, materi muhadharah senantiasa diupayakan relevan dengan isu kekinian namun tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan penekanan pada penggunaan dalil dan diskusi interpretasi untuk membangun kedalaman substansi. Dari segi alokasi sumber daya, waktu yang memadai (tiga jam) dialokasikan untuk setiap sesi demi memastikan praktik dan pemahaman materi yang mendalam, dengan pengelolaan kegiatan yang secara mandiri dilakukan oleh pengurus asrama, menunjukkan pendelegasian tanggung jawab.

Dengan hal demikian, dalam tahap implementasi Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung secara efektif mengimplementasikan strateginya melalui penugasan berjenjang, pendampingan intensif, umpan balik konstruktif, dan penggunaan materi yang relevan. Ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan rencana yang telah diformulasikan.

c. Evaluasi strategi (*evaluation*)

Evaluasi strategi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program, dengan melibatkan penilaian efektivitas strategi serta penyesuaian yang diperlukan agar tujuan tercapai secara optimal. Rapat evaluasi berkala dan koordinasi antara kepala asrama, pengurus, dan ustaz/ustazah diadakan setiap satu atau dua bulan sekali. Diskusi dalam rapat ini mencakup perkembangan santri, efektivitas metode yang digunakan, dan identifikasi kendala yang dihadapi, dengan notulensi rapat yang merekam agenda evaluasi dan keputusan penyesuaian.

Selain, melalui forum formal pemantauan perubahan santri juga dilakukan secara cermat oleh pembimbing setelah setiap sesi muhadharah, dengan mencari pendekatan berbeda jika ditemukan santri yang masih mengalami kegugupan, serta memantau peningkatan kemampuan santri sebagai indikator konkret. Asrama Manbaul Qur'an menerapkan mekanisme evaluasi strategi secara informal namun efektif dan berkelanjutan. Umpan balik (kritik dan saran) yang diberikan oleh pembimbing setelah setiap sesi muhadharah merupakan bentuk evaluasi formatif yang krusial. Evaluasi ini tidak hanya menyoroti area yang perlu perbaikan, tetapi juga mengapresiasi kemajuan yang telah dicapai santri, yang berfungsi sebagai penguatan positif.

Adanya kesempatan tampil ulang bagi santri yang penampilannya dirasa kurang optimal juga merupakan mekanisme evaluasi yang berorientasi pada perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Ini sejalan dengan prinsip evaluasi strategi dalam manajemen Fred R. David yang menekankan pada pengukuran kinerja, peninjauan faktor-faktor internal dan eksternal, dan pengambilan tindakan korektif. Keberhasilan strategi dapat diukur dari indikator kualitatif seperti peningkatan kepercayaan diri santri, kemampuan artikulasi yang semakin baik, penguasaan materi yang mendalam, dan penggunaan bahasa asing yang lebih lancar, sebagaimana yang terekam dalam data wawancara dan observasi. Proses evaluasi yang terintegrasi ini memastikan bahwa program muhadharah terus relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya.

Secara khusus, keberhasilan strategi pengembangan kemampuan public speaking melalui kegiatan muhadharah ini, juga dapat diukur melalui output produk yang dihasilkan dari kegiatan muhadharah. Santri dan alumni Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung menunjukkan capaian yang membanggakan dalam berbagai ajang lomba pidato dan dakwah, baik di tingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berhasil meraih predikat juara dan penghargaan bergengsi sebagai dai muda dan orator unggul. Hal ini menjadi indikator nyata bahwa kegiatan muhadharah bukan hanya sarana pembelajaran internal, tetapi juga inkubator keterampilan publik yang mencetak generasi santri siap tampil, berdakwah, dan bersaing di berbagai forum keislaman. Capaian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bukan hanya berdampak pada penguatan life skill internal tetapi juga menghasilkan lulusan yang mampu mengekspresikan kemampuan dakwah di ruang publik secara luas.

Dengan demikian, Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung memiliki mekanisme evaluasi secara menyeluruh yang terstruktur dan berkelanjutan, baik secara formal (rapat)

maupun informal (observasi langsung dan umpan balik harian). Proses ini memastikan bahwa strategi pengembangan public speaking tetap relevan, adaptif, dan efektif dalam mencapai tujuannya, serta mempersiapkan santri untuk kebutuhan dakwah di masyarakat.

d. Pengelola *Delivery* (penyampaian) dan mengatasi kecemasan

Teori public speaking menekankan bahwa cara penyampaian, termasuk artikulasi, nada, tempo, volume, kontak mata, dan bahasa tubuh, sangat mempengaruhi pesan yang diterima audiens. Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa pembimbing secara aktif melatih santri dalam aspek-aspek ini. Santri belajar untuk mengucapkan kata dengan jelas, mengatur intonasi suara agar ekspresif dan tidak monoton, mengendalikan kecepatan bicara agar mudah dipahami, serta menjaga kontak mata yang efektif dengan audiens untuk membangun koneksi.

Penggunaan bahasa tubuh yang sesuai untuk mendukung pesan juga diajarkan, misalnya, *gesture* yang mendukung argumen atau ekspresi wajah yang menunjukkan empati. Latihan rutin dalam muhadharah, yang menuntut penampilan di depan umum secara berulang-ulang, memungkinkan santri untuk menginternalisasi teknik-teknik penyampaian ini, mengubahnya dari sekadar teori menjadi keterampilan praktis yang refleksif. Lebih jauh, data penelitian secara eksplisit menunjukkan perhatian asrama terhadap pengelolaan kecemasan berbicara di depan umum (*stage fright*).

Santri yang awalnya takut salah bicara atau gemetar, suara bergetar, wajah pucat sebelum tampil, secara bertahap menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa mengatasi kecemasan berbicara merupakan komponen krusial dalam public speaking yang efektif. Dorongan moral yang diberikan pembimbing, teknik pernapasan sederhana untuk menenangkan diri, serta suasana yang suportif dan tidak menghakimi, menciptakan lingkungan yang aman bagi santri untuk berani mencoba dan belajar dari kesalahan. Pernyataan seorang santri, "Awalnya saya takut salah bicara, tapi karena sering tampil di muhadharah, lama-lama jadi terbiasa dan lebih percaya diri", menegaskan bahwa eksposur yang terencana dan didukung mampu mengelola dan mengurangi *stage fright*, menjadikannya faktor pendorong, bukan penghambat.

e. Peningkatan *Content* (isi materi) dan Penguasaan Bahasa

Kegiatan muhadharah mendorong santri untuk melakukan riset, pendalaman, dan penguasaan materi yang akan disampaikan. Kebebasan memilih topik yang diminati, namun tetap dalam koridor keislaman dan umum, menstimulasi santri untuk berpikir kritis dan menyusun gagasan secara terstruktur.

Tuntutan untuk berbicara dalam empat bahasa (Indonesia, Inggris, Arab, dan Jawa) merupakan aspek krusial yang secara signifikan memperkaya kosakata dan kemampuan santri dalam menyusun argumen secara logis dan koheren dalam berbagai konteks linguistik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa secara pasif (pemahaman) tetapi juga secara aktif (produksi lisan), yang merupakan indikator penguasaan materi yang mendalam. Kemampuan untuk mengartikulasikan ide-ide kompleks dalam beberapa bahasa menunjukkan tingkat kompetensi kognitif yang tinggi, yang selaras dengan tujuan public speaking untuk menyampaikan pesan yang jelas dan terstruktur.

f. Pemahaman *Audience analysis* dan Adaptasi

Meskipun tidak secara eksplisit diistilahkan sebagai *audience analysis* dalam kegiatan muhadharah, pengalaman santri berinteraksi dengan audiens secara rutin secara implisit melatih mereka untuk memahami dan beradaptasi dengan respons audiens. Keterampilan beradaptasi dengan audiens yang beragam dan terkadang skeptis, seperti yang diungkapkan oleh seorang alumni, menunjukkan bahwa santri belajar membaca dinamika audiens dan menyesuaikan gaya penyampaian mereka agar pesan lebih efektif.

Latihan menghadapi pertanyaan dari audiens dalam sesi diskusi juga melatih santri untuk memberikan respons yang relevan dan diplomatis, yang merupakan aspek penting dari *audience analysis* dan adaptasi. Ini membekali santri dengan kemampuan untuk menyampaikan dakwah atau gagasan di berbagai forum di masa depan, yang memiliki karakteristik audiens yang bervariasi. Dengan demikian, muhadharah bukan hanya kegiatan rutin, melainkan sebuah kurikulum terintegrasi yang sistematis dalam melatih seluruh aspek public speaking santri,

selaras dengan teori-teori yang ada. Konsistensi latihan, umpan balik konstruktif, dan lingkungan yang mendukung menjadi pilar utama keberhasilan program ini.

Strategi ini selaras dengan pendekatan contextual teaching and learning di mana pembelajaran didasarkan pada pengalaman nyata dan aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan muhadharah juga mengimplementasikan prinsip studentcentered learning karena menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Analisis Dampak Kemampuan Public Speaking Terhadap Life skill santri Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung

Konsep life skill mencakup berbagai kemampuan psikososial dan interpersonal yang esensial, memungkinkan individu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari secara adaptif dan positif (WHO) (Yokhebed, 2016). Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung tidak hanya berfokus pada public speaking tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan beragam life skill santri, yang saling terkait dan mendukung kesiapan mereka di masyarakat.

a. Kemandirian dan Proaktif

Teori life skill menyoroti pentingnya kemandirian dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam konteks muhadharah, santri didorong untuk secara mandiri memilih tema, menyusun naskah pidato, dan berlatih secara pribadi sebelum tampil. Keterampilan persiapan ini secara langsung membangun rasa tanggung jawab pribadi, inisiatif, dan otonomi belajar. Seperti yang diungkapkan salah satu santri, "Saya belajar untuk mempersiapkan materi sendiri, tidak selalu tergantung pada teman atau pembimbing. Ini membuat saya lebih mandiri." Proses ini menunjukkan bahwa muhadharah menjadi arena di mana santri melatih kemampuan belajar seumur hidup dan tidak bergantung sepenuhnya pada arahan eksternal, sebuah life skill yang krusial untuk adaptasi di jenjang pendidikan dan dunia kerja.

b. Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Muhadharah, khususnya dalam format debat atau diskusi, menjadi arena yang sangat efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Santri dituntut untuk menganalisis suatu isu dari berbagai perspektif, merumuskan argumen yang logis dan koheren, serta mampu menyanggah pendapat lawan dengan bukti atau rasionalisasi yang kuat. Proses ini mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengevaluasinya secara objektif dan membuat penilaian yang beralasan. Keterampilan ini, sebagaimana ditegaskan dalam teori life skill, adalah fondasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun dakwah.

c. Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi Efektif

Meskipun inti dari muhadharah adalah komunikasi di depan umum, proses yang melingkupinya melibatkan interaksi interpersonal yang intens. Santri berkomunikasi dengan pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan umpan balik, serta berinteraksi dengan sesama santri untuk berlatih bersama atau berdiskusi materi. Situasi ini mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif, serta kemampuan berkolaborasi dalam sebuah tim. Kemampuan ini vital dalam membangun hubungan sosial yang positif, memahami perspektif orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang membutuhkan kerja sama dan koordinasi.

d. Kemampuan Beradaptasi dan Fleksibilitas

Dunia yang terus berubah menuntut individu yang mampu beradaptasi dan fleksibel. Pengalaman santri menghadapi audiens yang beragam, pertanyaan tak terduga dari audiens, atau bahkan situasi yang membuat grogi, secara langsung melatih kemampuan adaptasi dan fleksibilitas mereka. Mereka belajar untuk tetap tenang di bawah tekanan, mencari solusi spontan untuk pertanyaan yang tidak dipersiapkan, dan menyesuaikan gaya serta isi komunikasi mereka dengan dinamika audiens. Seorang alumni secara spesifik menyatakan, "Ketika saya kuliah atau bekerja, saya sering menghadapi situasi di mana harus beradaptasi dengan audiens yang lebih beragam dan terkadang skeptis. Tapi karena di muhadharah sudah terbiasa mengelola grogi dan belajar beradaptasi, saya jadi lebih siap. Itu skill yang sangat membantu dalam karir saya yang

menuntut banyak presentasi." Pernyataan ini menegaskan bagaimana pengalaman muhadharah mempersiapkan mereka untuk menghadapi ketidakpastian di dunia luar asrama.

e. Kemampuan Manajemen Emosi dan Pengelolaan Stress

Aspek unik dari dampak muhadharah adalah kontribusinya terhadap manajemen emosi, khususnya stres dan kecemasan saat tampil di depan umum. Observasi penulis menemukan bahwa beberapa santri menunjukkan tanda-tanda stres atau kecemasan (gemetar, suara bergetar, wajah pucat) sebelum tampil, namun mereka tetap berusaha menyelesaikan tugasnya. Pembimbing dan pengurus memberikan dorongan moral dan teknik pernapasan sederhana untuk menenangkan diri, serta menciptakan suasana yang suportif dengan adanya kesempatan tampil ulang bagi yang penampilannya kurang memadai. Pengalaman ini secara langsung membentuk resiliensi (ketahanan diri) santri dalam menghadapi tekanan.

Kemampuan mengendalikan emosi seperti gugup atau takut yang diasah dalam muhadharah sangat berguna di luar asrama, seperti menghadapi ujian, wawancara kerja, atau presentasi di perkuliahan. Lebih lanjut, dalam konteks dakwah, seorang dai dituntut untuk tetap tenang dan fokus dalam menyampaikan pesan meskipun menghadapi audiens yang menantang atau pertanyaan sulit. muhadharah menjadi arena pelatihan yang aman bagi santri untuk mengelola respons emosional mereka, sehingga mereka dapat berfungsi secara optimal dalam situasi yang menuntut kinerja di bawah tekanan.

f. Keterampilan Manajemen Waktu

Tuntutan durasi yang terbatas dalam penyampaian materi muhadharah secara tidak langsung melatih santri untuk mengatur waktu presentasi mereka secara efektif dan efisien. Mereka belajar bagaimana menyusun dan menyampaikan inti pesan dalam batasan waktu yang telah ditentukan, sebuah keterampilan yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, baik di bangku kuliah maupun dunia kerja. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi kunci, menyusun prioritas, dan menyampaikan ide secara ringkas, yang merupakan inti dari manajemen waktu yang baik. Secara keseluruhan, muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung terbukti menjadi wahana holistik yang tidak hanya mengasah kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk karakter dan membekali santri dengan beragam life skill esensial. Keterampilan ini sangat penting untuk kesiapan mereka dalam berdakwah, berinteraksi secara positif di masyarakat, dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Analisis mendalam menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang sinergis dan saling memperkuat antara pengembangan public speaking dan life skill santri melalui kegiatan muhadharah. Peningkatan dalam satu area cenderung menjadi katalisator bagi perkembangan area lainnya, menciptakan siklus positif yang berkelanjutan.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan esensial sebagai berikut:

Pertama, strategi kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung dilakukan melalui tahapan penjadwalan tugas secara bergilir (rotasi), penugasan yang berjenjang sesuai tingkat kemampuan, peningkatan kualitas materi (konten), penguatan penguasaan bahasa, analisis karakteristik audiens, pendampingan secara intensif, pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Strategi yang dirumuskan mencakup tahapan identifikasi kebutuhan dan potensi dan penetapan tujuan yang sejalan dengan visi misi. Dalam menerapkan strategi, asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung santri diberikan peran sebagai MC, tilawah, pembacaan doa, dan pidato dakwah dalam berbagai forum keagamaan yang menekankan pada penggunaan empat bahasa (Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa) sebagai bentuk inovasi dan adaptasi konteks dakwah global. Strategi diimplementasikan secara sistematis melalui jadwal bergilir (rotasi tugas), pendampingan aktif berkaitan dengan teknis dan moral, penciptaan lingkungan suportif sehingga memotivasi santri untuk tampil percaya diri. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan memberikan umpan balik, kritik membangun, kesempatan tampil ulang bagi santri sebagai proses refleksi dan penguatan kompetensi, selain itu juga evaluasi dilakukan melalui rapat dan observasi langsung yang menghasilkan perbaikan program berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa muhadharah

diterapkan tidak sekadar sebagai rutinitas, melainkan sebagai strategi pendidikan yang terencana dan responsif terhadap kebutuhan santri.

Kedua, kemampuan public speaking yang dikembangkan melalui kegiatan muhadharah memberikan dampak besar terhadap peningkatan life skill santri secara holistik. Dampak tersebut adalah santri dapat menunjukkan perkembangan dalam aspek kemandirian, berpikir kritis, komunikasi interpersonal, kemampuan beradaptasi, kemampuan manajemen emosi, keterampilan manajemen waktu. Situasi latihan yang menantang namun didukung secara moral dan teknis membantu mereka mengasah kemampuan adaptasi, fleksibilitas, serta ketangguhan emosional dalam menghadapi tekanan. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi santri saat menghadapi dunia luar, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun karir. Interaksi antara public speaking dan life skill menunjukkan hubungan yang sinergis antara pengembangan dalam satu aspek turut memperkuat aspek lainnya. Dengan demikian, kegiatan muhadharah di Asrama Manbaul Qur'an bukan hanya latihan retorika, tetapi strategi pembentukan karakter dan kesiapan hidup yang utuh dan transformatif.

Daftar Pustaka

- Afandi, Nihro. "Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan AlHidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Afghoniyah, Ilma. *Implementasi Muhadharah Sebagai Wujud Civic Skills Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Skripsi*. Vol. 01, 2023.
- Aliyudin, Mukhlis. "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah." *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 14 (2009): 777–92.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Cet-5. Bandung: CV Alfabeta, 2023.
- Arie Muhammad Dliyauddin, Zainul Abidin, Agus Wedi. "DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI TARBIYATUL MUALLIMIEN AL-ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol 2 No ((2019): 166–73.
- Arifah, Zaidatul. "Membangun Karakter Kewirausahaan Melalui Studentpreneurship Era Revolusi Industri 4 . 0 (Studi Lapangan Pada Smp Islam Ngadirejo Temanggung) Building Character of Entrepreneurship Through Studentpreneurship Era of Industrial Revolution 4 . 0 (Field Study), *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 2, no. 2 (2020): 28–36.
- <https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/45%0Ahttps://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/download/45/31>.
- Bakar, Fahadz Abu, Sekar Arum Mandalia, and Dini Salmiyah Fithrah Ali. "Implementasi Teknik Komunikasi Retorika Dalam Kegiatan Stand Up 'Openmic' Di Komunitas Stand Up Unitel." In *E-Proceeding of Management*, 3:951. Bandung: e-Proceeding of Management, 2016.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Pondok Pesantren." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): 43–52. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.820>.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998.
- Dunar, Hilbram. *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasan, S Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Heriyudanta, Muhammad. "Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia',." *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3.2 (2022): 189–202.
- Ibda, Hamidulloh, Munawaroh Munawaroh, and Andrian Gandhi Wijanarko. "Elementary Science Literacy: Implementing and Enhancing Student Skills and Outcomes." *Indonesian Journal of Education and Social Studies* 2, no. 1 (2023): 26–35. <https://doi.org/10.33650/ijess.v2i1.4825>.
- Ibda, Hamidulloh, Khamim Saifuddin, and Mohh. Syafi. *Pedoman Penelitian Proposal, Skripsi, Tugas Akhir Non-Skripsi, Artikel Ilmiah, Dan Konsultasi Bimbingan*. Temanggung: INISNU Temanggung Press, 2022.
- Jogiyanto Hartono, M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.

- Kegiatan, Implementasi, Ekstrakurikuler Keagamaan, Muhadharah Dalam, Meningkatkan Sikap, Spiritual Siswa, D I Mts, E M I Karmelia, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. "Nim. 201180304," 2022.
- Khofifah, Airin, Zaidatul Arifah, and Moh Syafi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Huda Purwodadi Setelah New Normal Student Management in Developing the Potential of Students At Mi Manbaul Huda." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2023): 30–38.
- Kurniadin, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Kusumaningrum, D A, S Kurniandini, and ... "Manajemen Pendidikan Pemasaran Dalam Peningkatan Citra Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Temanggung." *QuranicEdu: Journal of ...* 2, no. 2 (2023): Hlm. 227-228.
<https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/350%0Ahttps://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/download/350/222>.
- Lestari, Dwi Putri, and Tri Suminar. "Pola Pembelajaran Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Menjahit Di Blk Kabupaten Pekalongan." *Journal of Nonformal Education* 2, no. 2 (2016): 121– 27.
- Meifilina, Andiwi. *Buku Ajar Public Speaking*. Cv. Aa. Rizky, 2021.
- Milles, M. B., and M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Ixey J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2019.
- Muhammad, Suwarsono. *Manajemen Strategik Konsep Dan Kasus*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda, 2012.
- Nasrudin, Endin, and Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*, 2021.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII, no. 2 (2014): 177–81.
- Norton, Richie. *Kekuatan Dalam Melalui Hal Bodoh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Nur Shaumi, Ayu. "Pendidikan Kecakapan Hidup (LifeSkill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 240–52.
- Nur Sofiatun Isnaini. "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Olindo, Jodi Setiawan, and Hasan Basri. "Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari" 7, no. 1 (2024): 1–12.
- Pangaribuan, Mindo Judica, Anton Samsi Purba, Sintaria, Indra Iyus Sihole, and Ramot Frans Edy Apul Sidabalok. "Implementation of Life Skills-Based Education." *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities, and Christian Education (ICONTHCE 2021)* 669, no. Iconthce 2021 (2022): 248–50.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220702.057>.
- Prajanto, Nunung. *Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*. Yogyakarta: Fisipol UGM, 2010.
- Prisgunanto, Ilham. *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi Di Indonesia*. Depok: Kencana, 2017.
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M A. *Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=6QLwDwAAQBAJ>.
- Putra, Raja. *Menjadi Public Speaking Sukses*. Bekasi: Terang Mulia Abadi, 2013.
- Putra, Suntama, Yulaekah Yulaekah, Muhammad Syaifuddin, and Tuti Andriani. "Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Interaksi Edukatif." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 605–13.
- R, Apianti Yofita. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Becerita*. Jakarta: PT Indeks, 2003.
- Rachmawati, Imami Nur. "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF :," n.d., 35–40.

- RAFILDA ANGGILINA PUTRI. "PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANGGOTA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN," 2016, 1–23.
- Rahmat, Jalaludin. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rampah, Sei, Public Speaking, Khidayat Muslim, Mutiara Anjani, Nur Aziz, and Yayat Hidayat. "Increasing Public Speaking and Self-Confidence Through the Muhadharah Method." *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2023): 71–80.
- Saifuddin, Khamim, and Ajinur Riski. "Upaya Penanaman Karakter Santri Melalui Kegiatan Pesantren Weekend." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 4 (2023): 1090–1101. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.494>.
- Salam, Abd. "Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sdit Allslam Kampung Suntu Kota Bima." *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 15–28. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i1.234>.
- Sedarmayanti, and Nurul Falah Atif. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, 2021.
- Sholihin, W. "UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI PROGRAM IMAMAH DAN DAKWAH (Studi Kasus Di ...," 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/19841/1/SkripsiWildan210317280Wesbarrrrrrrr.pdf>.
- Sinaga, Corry Novrica AP. "Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya." *Jurnal Interaksi* 1, no. 1 (2017): 1–16.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking (Kiat Sukses Berbicara Di Depan Publik)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Siti Khadijah, and Nurmisda Ramayani. "Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 SE-Articles (January 4, 2023): 107–15. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.673>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "ETHOS, PATHOS, LOGOS DAN KOMUNIKASI PUBLIK." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE_RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wulandari, Fitria, Siti Sumijaty, and Aang Ridwan. "Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 3 (2020): 249–67. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v5i3.1947>.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. London: Sage Publications, 2018.
- Yokhebed, Y, T Titin, ES Wahyuni - Proceeding Biology Education, and undefined 2016. "Peningkatan Life Skill Melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal." *Jurnal.Uns.Ac.Id* 13, no. 1 (2016): 455–60. <http://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5794>.
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.